

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

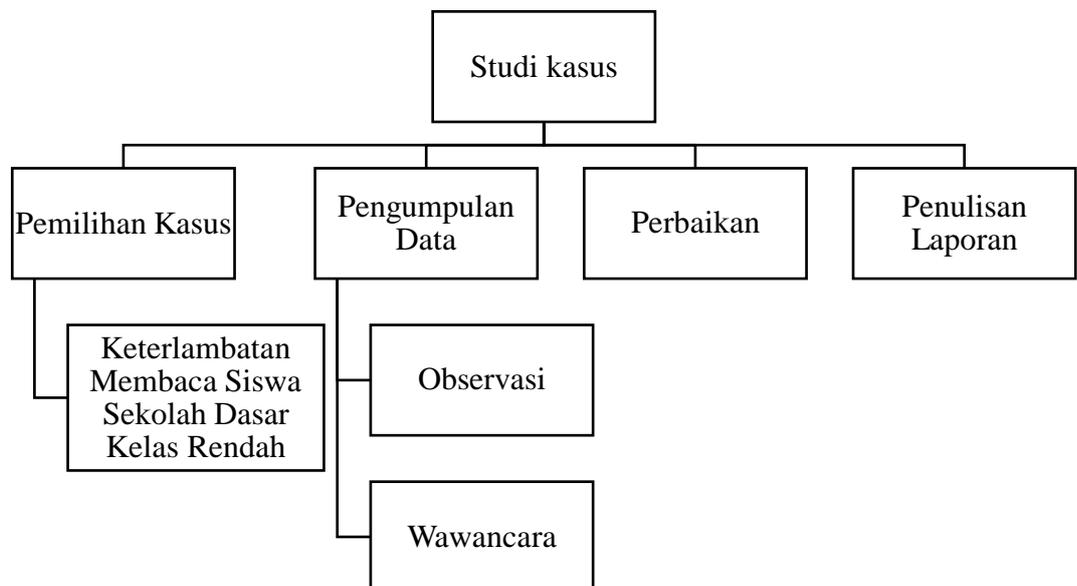
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengedepankan masalah tentang kualitas (mutu) dari sumber yang diteliti, bukan kualitas berupa besaran jumlah. Disini karena mengedepankan tentang mutu, maka penelitian ini lebih mengarah pada aspek psiko-sosiologis dibandingkan dengan besaran hitung yang pasti dari objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus.

Creswell (2015) mengemukakan bahwa metode studi kasus yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi kehidupan yang nyata, sistem yang terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data secara detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkannya secara deskripsi.

Berikut adalah desain penelitian yang peneliti gunakan yang di modifikasi dari pendapat Winihasih (2005, hlm. 41) yaitu:

Bagan 1.1
Desain Penelitian



(Dalam Winihasih (2005:41))

Pada bagan atau desain penelitian di atas, maka prosedur dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada tahapan pertama yaitu pemilihan kasus, pada tahap ini dilakukan secara bertujuan, tidak secara rambang. Kasus ini bisa dipilih peneliti dengan menjadikan objek orang, proses, lingkungan, orang, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dalam objek studi kasus haruslah masuk akal, sehingga bisa diselesaikan dengan baik pada batas waktu dan sumber yang tersedia. Kasus pada penelitian ini yaitu “Keterlambatan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah”
2. Tahap selanjutnya pengumpulan data, pada tahap ini terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tapi akan lebih digunakan dalam penelitian kasus yaitu observasi, wawancara. Peneliti berada sebagai instrumen penelitian, dapat disesuaikan cara pengumpulannya data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta bisa mengumpulkan data dengan masalah dan lingkungan pada penelitian, dan bisa mengumpulkan data yang berbeda secara serentak.
3. Pada desain penelitian ini, terdapat analisis data, tahapan ini setelah data terkumpul sudah bisa untuk meregrasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit yang bisa dikelola. Agregasi yaitu proses mengabtraksi hal-hal yang khusus menjadi hal-hal yang umum guna untuk menemukan pola umum data. Analisis data dilakukan sejak peneliti dilapangan, sejak pengumpulan data dan setelah semua selesai data terkumpul dari lapangan.
4. Lalu yang selanjutnya ada tahap perbaikan, meskipun data sudah terkumpul semua, dalam pendekatan studi kasus baiknya dilakukan penyempurnaan serta penguatan data yang baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data akan baru mengharuskan peniliti untuk kembali ke lapangan dan harus membuat kategori yang baru, tetapi data yang baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.
5. Dan tahap yang terakhir yaitu penulisan laporan, laporan hendaknya ditulis secara komulatif, mudah dibaca dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara terperinci dan jelas, sehingga memudahkan untuk pembaca untuk memhami seluruh informasi yang penting. Laporan tersebut

diharapkan bisa membawa pembaca ke dalam situasi kasus dalam kehidupan seseorang ataupun kelompok.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Lokasi penelitian ini berada di jalan raya Singawinata. Pada Tahun 1917 sekolah ini memiliki nama yang berbeda pada tahun sekarang, dan pada Tahun 1975 diubah nama lagi, sampai pada akhirnya pada Tahun 2003 Sekolah Dasar Negeri ini berubah dan ditetapkan nama sekolahnya hingga saat ini. SD Negeri ini masih menjadi sekolah unggulan di Kabupaten Purwakarta yang memiliki visi dan misi.

Sarana yang terdapat di sekolah ini yaitu, terdapat banyak ruang kelas, banyak buku didalam ruangan perpustakaan, dan masih banyak lagi. Selain itu prasarana pendidikan yang terdapat di sekolah ini adalah gedung sekolah yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang TU, aula, ruang kelas, toilet.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III di salah satu SD Negeri di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta 2020/2021 pada semester 2, sesuai dengan rekomendasi serta arahan dari wali kelas III yang terlambat dalam membaca dan selalu mendapatkan nilai yang kurang dalam pembelajaran sehari-hari. Siswa tersebut berjumlah enam orang terdiri dari empat orang laki-laki dan dua orang perempuan. Semua siswanya dalam keadaan normal dan berasal dari latar belakang yang berbeda.

Yang dimaksud dengan latar belakang yang berbeda yaitu terdapat siswa yang berkecukupan menengah ke atas, dan ekonomi menengah kebawah. Dalam pendidikan keluarganya pun sangat berbeda, ada yang orang tua nya hanya lulusan SMP, SMA, dan adapun orang tua yang pendidikan terakhirnya sampai di S2. Hal ini bisa mengakibatkan keterlambatan dalam membaca siswa karena kurangnya pendidikan orang tua terhadap anaknya.

3.3 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kejadian alam ataupun sosial yang akan diamati dan Riduwan (2010, hlm. 78) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan oleh si peneliti untuk mengukur variabel dalam penelitian tersebut. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakannya untuk mengumpulkan datanya yaitu menggunakan observasi dan wawancara. Kedua teknik ini menggunakan pedoman-pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada sumbernya.

1. Observasi

Menurut Nana Syaodih Sukamadinata (2010) (dalam Rizkiana 2016, hlm. 41) observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Sugiono (2007) (dalam Rizkiana 2016, hlm. 41) terdapat dua macam observasi dilihat dari segi proses pengumpulan data, yaitu *participant observation* (observasi berperan) dan *non participant observation* yaitu observasi non partisipan. Dan selanjutnya dari segi instrumensasi yang digunakan, maka dibedakan menjadi observasi terstruktur serta tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *non participant observation* (observasi non partisipan), yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat yang independen. Peneliti hanya mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang kesulitan membaca siswa kelas III di salah satu SD di Purwakarta. Sedangkan dari segi instrumensasinya, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang karakteristik kesulitan membaca siswa. Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan instrumen wawancara, berikut penjelasan wawancara yang dikemukakan oleh beberapa pendapat ahli.

2. Wawancara

Menurut Muri Yusuf (2014) (dalam Masykuri 2019, hlm. 41) wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan suatu

interaksi antara *interviewer* (pewawancara) dengan *interviewee* (orang yang di wawancarai) melalui komunikasi secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian bebas terpimpin, meskipun penelitian dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa pihak yang menjadi narasumber, yaitu: a) Guru kelas III di Sekolah Dasar yang diteliti; b) Siswa kelas III yang menjadi objek penelitian di Sekolah Dasar yang diteliti; c) Orang tua siswa yang menjadi objek penelitian di Sekolah Dasar yang diteliti. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi, dan memperoleh data serta mengetahui gambaran dalam kesulitan membaca siswa.

Tabel 1.1

Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Identitas siswa yang berketerlambatan membaca siswa	2	1-2
2	Karakteristik siswa berketerlambatan membaca siswa	3	3-5

(dalam Istarocha Khoirurrokhmani, 2012:90)

Pada bagian kisi-kisi pedoman observasi yang dimodifikasi dari pendapat Istarocha Khoirurrokhmani (2012:90) terdapat dua item yang terletak pada nomor satu dan dua yang berisikan tentang identitas siswa yang berketerlambatan membaca siswa, dan terdapat tiga nomor yang terletak di nomor tiga sampai dengan lima yang berisikan tentang karakteristik siswa berketerlambatan membaca siswa. Jadi total nomor yang dipakai untuk mengobservasi siswa yang terlambat dalam membaca yaitu sebanyak lima nomor, dan hasilnya terletak pada lampiran 3 (Hasil Observasi Siswa Berkesulitan Membaca).

Tabel 1.2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Identitas guru.	1	1
2	Proses pembelajaran membaca di kelas.	4	2-5
3	Profil anak berkesulitan membaca permulaan.	2	6-7
4	Bimbingan atau penanganan guru terhadap anak berkesulitan belajar membaca permulaan.	2	8-9

(dalam Eka Merdekawati Ma'mur, 2014:70-73)

Pada bagian indikator wawancara yang akan ditanya kepada guru yang di modifikasi dari pendapat Eka Merdekawati Ma'mur (2014) terdapat satu item pada nomor satu yaitu identitas guru, lalu terdapat empat nomor yang terletak pada nomor dua sampai dengan nomor lima yaitu proses pembelajaran membaca siswa yang dilakukan di kelas, dua nomor yang terletak pada nomor enam dan tujuh yang tentang profil anak yang berkesulitan membaca, dan yang terakhir terdapat dua nomor yang terletak pada nomor delapan dan sembilan tentang bimbingan guru kepada anak yang berkesulitan membaca. Jadi keseluruhan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru yaitu sebanyak sembilan pertanyaan, dan hasilnya terdapat pada lampiran 7 (Hasil Wawancara dengan Guru).

Tabel 1.3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Kebiasaan siswa sebelum kegiatan belajar mengajar di sekolah.	2	1-2
2	Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.	2	3-4
3	Minat anak terhadap belajar membaca.	2	5-6

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
4	Kondisi dan kebiasaan membaca anak di rumah.	2	7-8
5	Perilaku orang tua, guru, dan teman terhadap anak berkesulitan membaca.	3	9-11
6	Kondisi anak berkesulitan membaca dalam ruang kelas.	2	12-13
7	Kesulitan yang dialami ketika belajar membaca.	2	14-15

(dalam Eka Merdekawati Ma'mur, 2014:74-77)

Pada bagian indikator wawancara yang akan ditanyakan kepada siswa yang dimodifikasi dari pendapat Eka Merdekawati Ma'mur (2014) terdapat dua item yang terletak di nomor satu dan dua tentang kebiasaan siswa sebelum kegiatan belajar mengajar di sekolah, lalu terdapat dua nomor yang terletak pada nomor tiga dan empat yang ditanyakannya yaitu tentang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, pada nomor lima dan enam ditanyakan tentang minat siswa terhadap belajar membaca, nomor tujuh dan delapan ditanyakan tentang kondisi dan kebiasaan membaca siswa dirumah, tiga nomor yang terletak di nomor Sembilan sampai dengan nomor sebelas yang menanyakan tentang perilaku orang tua, guru, dan teman terhadap siswa yang berkesulitan membaca, nomor dua belas dan nomor tiga belas tentang kondisi siswa yang berkesulitan membaca dalam ruang kelas dan yang terakhir terletak di nomor empat belas dan lima belas tentang kesulitan apa saja yang dialami ketika siswa belajar membaca. Jadi keseluruhan pertanyaan yang ditanyakan kepada siswa yaitu sebanyak lima belas pertanyaan, dan hasilnya terdapat pada lampiran 9 (Hasil Wawancara dengan Siswa).

Tabel 1.4

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Identitas orang tua siswa yang terlambat membaca.	3	1-3
2	Kepekaan orang tua terhadap anak yang	1	4

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
3	Kondisi keluarga/orang tua.	2	5-6
4	Peran orang tua terhadap anak berkesulitan membaca.	5	7-11
5	Kegiatan anak di lingkungan rumah.	2	12-13
6	Kemampuan membaca anak.	2	14-15
7	Pola asuh orang tua.	1	16
8	Harapan orang tua.	1	17

(dalam Eka Merdekawati Ma'mur, 2014:78-82)

Pada bagian indikator wawancara yang akan ditanyakan kepada orang tua siswa yang di modifikasi dari pendapat Eka Merdekawati Ma'mur (2014), terdapat tiga item yang terletak pada nomor satu sampai dengan tiga yang berisikan tentang identitas orang tua siswa yang terlambat dalam membaca, satu item yang terletak di nomor empat yang menanyakan tentang kepekaan orang tua terhadap anak yang terlambat membaca, dua item yang terletak pada nomor lima dan enam tentang kondisi orang tua, lima item yang terletak di nomor tujuh sampai dengan sebelas tentang peran orang tua terhadap anak berkesulitan membaca, dua item yang terletak pada nomor dua belas dan tiga belas tentang Kegiatan anak di lingkungan rumah, dua item yang terletak pada nomor empat belas dan lima belas tentang kemampuan membaca anak, satu item yang terletak pada nomor enam belas tentang pola asuh orang tua, dan yang terakhir terdapat satu item yang terletak di nomor tujuh belas yang menanyakan tentang harapan orang tua untuk anaknya yang berkesulitan membaca. Jadi keseluruhan pertanyaan yang ditanyakan kepada orang tua siswa yaitu sebanyak tujuh belas pertanyaan, dan hasilnya terdapat pada lampiran 11 (Hasil wawancara dengan orang tua siswa)

3.4 Analisis Data

Sugiyono (2010, hlm. 330) mengemukakan bahwa untuk menjamin validitas data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka teknik pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Oleh karena itu, peneliti menggunakan observasi serta wawancara yang mendalam dengan sumber yang sama. Sumbernya yaitu kesulitan membaca siswa kelas rendah di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.